

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI
TAMAN KYAI LANGGENG KOTA MAGELANG**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF TRADERS IN TAMAN KYAI
LANGGENG, MAGELANG CITY***

¹⁾Durrotunnafisah, ²⁾Lucia Rita Indrawati, ³⁾Yustirania Septiani

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email : durrotunnafisah81@gmail.com

Abstrak

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan agar pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga proses jual-beli akan berjalan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal, jam kerja, tenaga kerja, dan biaya terhadap pendapatan di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pedagang di Showroom Mudalrejo sebanyak 45 pedagang. Sampel yang digunakan berjumlah 31 pedagang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel modal, jam kerja, dan biaya terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng Magelang, sedangkan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng Magelang. Variabel modal, jam kerja, tenaga kerja, dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.

Kata Kunci : modal, jam kerja, tenaga kerja, biaya, pendapatan.

Abstract

The welfare of a trader can be measured by their income, therefore the factors that influence the income of traders must be considered so that the income of traders is stable and their welfare increases so that the buying and selling process will run smoothly. This study aims to determine the effect of the variables of capital, working hours, labor, and costs on income in the Kyai Langgeng Park Tourism Object Magelang. This research is a research with qualitative and quantitative approaches. The population in this study are 45 traders in the Mudalrejo Showroom. The sample used are 31 traders. Data collection techniques using interviews and documentation. The data analysis method used multiple linear regression analysis. The results showed that there was a significant effect of the variables of capital, working hours, and costs on the income of traders in the Kyai Langgeng Magelang Tourism Object Area, while the labor variable did not have a significant effect on the income of traders in the Kyai Langgeng Magelang Tourism Object Area. The variety of capital, working hours, labor, and costs together have a significant effect on the income of traders in the Taman Kyai Langgeng Tourism Object Area.

Keywords: capital, working hours, labor, costs, income.

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan

seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula

dan dengan suatu perencanaan atau bukan dengan maksud mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, tetapi semata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Jalunggono dan Destiningsih, 2018). Untuk merealisasikan hal tersebut Indonesia merupakan negara yang tepat untuk berekreasi karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman flora dan fauna serta kekayaan alam yang besar sehingga indonesia memiliki beranekaragam tempat wisata baik wisata alam, wisata buatan, maupun wisata budaya yang dapat menarik pengunjung lokal maupun mancanegara.

Pariwisata merupakan sektor pendukung potensial dalam memperbaiki struktur ekonomi daerah erta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing daerah (Dewi dkk, 2020). Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata (DTW), sehingga industri pariwisata akan berkembang dengan baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan yang indah mendukung berkembangnya sektor industri pariwisata (Khansani, 2014:1). pengembangan pariwisata perlu dikelola dengan baik, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia serta mengoptimalkan sumber

daya manusia. Dengan adanya pemanfaatan sumber daya tersebut diharapkan dapat nmemberikan hasil yang maksimal dalam pengembangan sector pariwisata. Selain itu dapat juga dilakukan eksplorasi potensi wisata di setiap daerah (Verawati dkk, 2021).

Upaya peningkatan dibidang kepariwisataan juga dilakukan oleh Kota Magelang. Kota Megelang merupakan kota kecil yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Kota Magelang menyimpan banyak sejarah bangsa Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah untuk menarik lebih banyak pengunjung dalam rangka meningkatkan sektor kepariwisataan. Dalam Peraturan Daerah Kota Magelang No. 2 tahun 2015 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa perkembangan kepariwisataan memegang peran penting sebagai pusat pengembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan iklim yang sehat dan dinamis melalui pengelolaan kegiatan usaha dan potensi kepariwisataan di daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Jumlah wisatawan Kota Magelang tahun 2015-2018

Nama Objek Wisata	Tahun				Total
	2015	2016	2017	2018	
Taman Kyai Langgeng Gunung Tidar Borobudur Golf	731.428	561.394	538.677	608.380	2.439.879
	62.080	134.195	148.391	96.992	441.658
	12.230	13.871	16.060	14.706	56.867

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Magelang

Menurut data diatas, Kyai Langgeng berada di urutan pertama dengan jumlah 2.439.879 wisatawan selama tahun 2015-2019. Diikuti Gunung Tidar sebanyak 441.658 dan terakhir Borobudur Golf dengan jumlah wisatawan 56.867.

Taman Kya Langgeng, sebagai salah satu objek wisata yang ada di Kota Magelang dan memiliki peran penting dibidang pariwisata. Taman Kyai Langgeng merupakan paru-paru kota dengan konsep hutan buatan yang memiliki banyak banyak fasilitas penunjang untuk kenyamanan para pengunjung. Taman Kyai Langgeng dibangun berdasarkan inisiatif Walikota Kota Magelang pada saat itu yaitu Drs. H. A. Bagus Panuntun pada tahun 1981 sebagai Taman Flora atau lebi Sebagai objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, Taman Kyai Langgeng terus melakukan perkembangan untuk memperbaiki fasilitas yang ada, salah satunya yaitu dibangunnya Showroom Mudalrejo sebagai pusat oleh-oleh. Selain memperbaiki fasilitas, Showroom ini juga dapat memberi lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar dengan berdagang di Showroom Mudalrejo. Terdapat banyak pedagang yang menjual produk oleh-oleh khas Magelang berupa makanan ringan maupun souvenir dan pakaian. Showroom Mudalrejo ini mudah diakses oleh

pengunjung karena berdekatan dengan area parkir.

Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan agar pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga proses jual-beli dipasar akan berjalan lancar. Dalam memulai usaha perdagangan, hal yang paling penting untuk di persiapkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal pedagang maupun pihak lain selain dari pedagang, baik itu berupa pinjaman dari bank dan lembaga non bank.

Sebagian pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng, khususnya pedagang yang menjual oleh-oleh berupa barang (bukan makanan) membeli barang dagangannya dari pusat grosir, karena mereka akan mendapatkan harga yang lebih murah sehingga keuntungan yang diperoleh akan lebih tinggi. Lain hal dengan penjual yang menjual oleh-oleh jenis makanan khas atau yang membuka warung makan, mereka cenderung memiliki modal yang kecil karena mereka harus mengira-ngira kapan dagangannya akan kadaluarsa dan habis, karena jika mereka membeli terlalu banyak

barang, dan saat barang tersebut tidak terjual sebelum masa kadaluarsa maka pedagang akan rugi.

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu mengenai kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak, bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Faktor jam kerja dalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan.

Tenaga kerja adalah faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatanpun akan meningkat (Antara dan Aswitari, 2016). Namun dalam bidang perdagangan tidak semua usaha memiliki tenaga kerja, kebanyakan dari mereka mempekerjakan dirinya sendiri atau dapat mempekerjakan anggota keluarganya dan tidak perlu memberi upah.

Selain modal, jam kerja, dan tenaga kerja, terdapat variable lain yaitu biaya. Dalam hal ini, biaya yang dimaksud adalah biaya yang dikeluarkan oleh pedagang

setiap harinya berupa biaya operasional, biaya sewa, listrik, sampah, transportasi, dan lainnya.

Setiap pedagang memiliki permasalahan yang berbeda mengenai 4 variable terkait. 6 dari 31 pedagang memiliki kesulitan dalam penyediaan modal awal. 17 dari 31 tidak mempekerjakan karyawan lain dan beberapa dari mereka mempekerjakan anggota keluarga. Rata-rata jam kerja pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng adalah 8 jam, 9 dari 31 pedagang memilih berjualan lebih dari jam operasional Objek Wisata Taman Kyai Langgeng. Biaya yang dikeluarkan para pedagang beraneka ragam tergantung pada berapa jumlah kios yang mereka sewa, upah karyawan, dan kebutuhan lain di luar iuran yang ditentukan oleh paguyuban.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh dari sample populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan. Dari 45 populasi diambil 31 sample yang dihitung menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{45}{1 + (45 \times 0,10^2)} = \frac{45}{1,45} = 31$$

Variable terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng Kota Magelang, sedangkan variable bebasnya adalah modal, jam kerja, tenaga kerja, dan biaya. Data diperoleh melalui wawancara yang dilakukan di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variable-variable independen terhadap variable dependen. Dari model regresi berganda yang ada pada penelitian ini memiliki formula untuk model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana

Y : pendapatan

α : konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: koefisien regresi

X1 : modal

X2 : jam kerja

X3 : jumlah tenaga kerja

X4 : biaya

ε : error

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable dependen terhadap variable independen, peneliti menggunakan analisis linier berganda yang dilakukan dengan langkah pertama yaitu melakukan

uji asumsi klasik, kemudian uji statistik (koefisien determinasi, uji t, uji F).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data maka data diuji sesuai asumsi klasik, jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik, sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik non parametrik untuk mendapatkan model regresi yang baik, model regresi tersebut harus terbebas dari autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinearitas serta data yang dihasilkan harus terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi karena adanya data outlier (data ekstrim).

Uji Statistik

Secara statistik, ketepatan fungsi

regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2013).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen.

Uji t-statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variable terikat (Kuncoro, 2007).



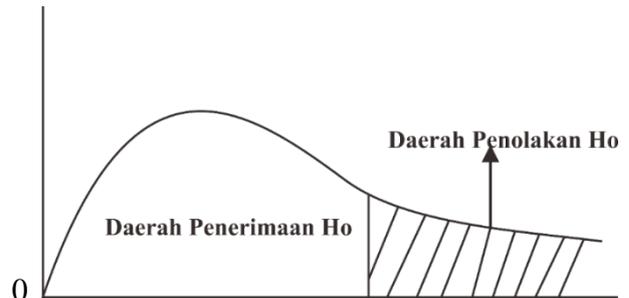
Gambar 1. Kurva Normal Uji t

Apabila nilai T-hitung > T-tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen, α adalah tingkat signifikansi dan (n-k) derajat kebebasan yaitu jumlah n observasi dikurangi jumlah variable independen dalam model (Ghozali, 2013).

Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas

yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terikat (Ghozali, 2013)



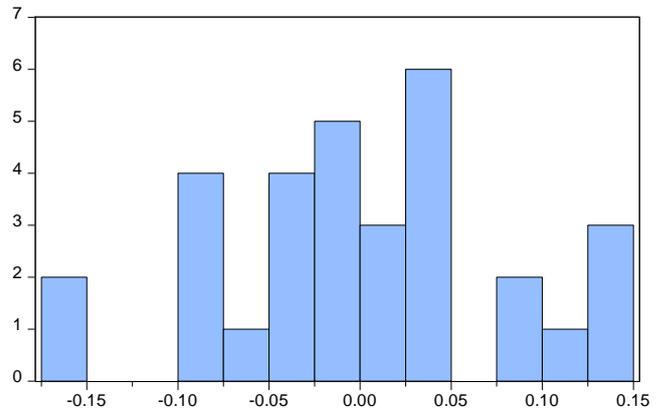
Gambar 2. Kurva Normal Uji F

Apabila nilai F-hitung > F-tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Sebaliknya apabila F-hitung < F-tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Jarque-Bera	0.179162
Probability	0.914314

Sumber : E-Views 10

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.914314 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha=5\%$, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	4.669316
X2	4.922974
X3	3.268829
X4	6.070309

Sumber : E-Views 10 (data primer diolah)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada variable modal (X1) sebesar 4.669316, jam kerja (X2) sebesar 4.922974, tenaga kerja (X3) sebesar 3.268829, dan biaya (X4) sebesar 6.070309. Nilai dari hasil perhitungan tersebut kurang dari 10, artinya tidak ada multikolinearitas atau adanya hubungan linier yang sempurna antar variable.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F- statistic	Prob.
2.479022	F(4,26) 0.0688

Obs*R- squared Scaled explained SS	Chi- Square(4) Prob. Chi- Square(4)	Prob.
8.558803	0.0731	
7.768129	0.1005	

Sumber : E-Views 10 (data primer diolah)

Menurut tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-square sebanyak 0.0731 lebih besar dari nilai $\alpha 5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terkena heteroskedastisitas atau varian dan residual tetap dengan berubahnya satu atau lebih variable bebas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Linear Berganda

Variable	Coefficient
C	9.80579
X1	5.300559
X2	4.274007
X3	1.14595
X4	3.179352

Sumber : E-views 10 (data primer diolah)

Dari hasil uji diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9.80579 + 5.300559X1 + 4.274007X2 + 1.14595X3 + 3.179352X4 + e$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 9.80579, jika variable modal (X1), jam kerja (X2), tenaga kerja (X3), dan biaya (X4) konstan maka pendapatan sebesar

9.80579.

2. Koefisien regresi variable modal (X1) adalah sebesar 5.300559 yang berarti bahwa setiap peningkatan modal sebesar Rp. 1 akan menaikkan pendapatan sebanyak Rp. 5.300559 dengan asumsi variable lain konstan dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi variabel jam kerja (X2) adalah sebesar 4.274007 yang berarti bahwa setiap peningkatan jam kerja sebesar 1 jam akan menaikkan pendapatan sebanyak Rp. 4.274007 dengan asumsi variable lain konstan dan sebaliknya.
4. Koefisien regresi variable tenaga kerja (X3) adalah sebesar 1.14595 yang berarti bahwa setiap peningkatan tenaga kerja sebanyak 1 orang akan menaikkan pendapatan sebanyak Rp. 1.14595 dengan asumsi variable lain konstan dan sebaliknya.
5. Koefisien regresi biaya (X4) adalah sebesar 3.179352 yang berarti bahwa setiap peningkatan biaya sebesar Rp. 1 akan menurunkan pendapatan sebanyak Rp. 3.179352 dengan asumsi variable lain konstan dan sebaliknya.

Hasil Uji Statistik

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.970244
Adjusted R-squared	0.965666

Sumber : E-views 10 (data primer diolah)

Dari hasil uji R-square pada tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0.970244. Jadi besar pengaruh variable modal (X1), jam kerja (X2), tenaga kerja (X3), dan biaya (X4) terhadap variable Pendapatan (Y) sebanyak 97.02% sedangkan sisanya yaitu 2.97% dipengaruhi oleh variable lain diluar model regresi.

Uji t-statistik

Tabel 6 Hasil Uji t-statistik

Variable	t-Statistic	Prob.
C	9.805790	0.0000
X1	5.300559	0.0000
X2	4.274007	0.0002
X3	1.145950	0.2623
X4	3.179352	0.0038

Sumber : E-views 10 (data primer diolah)

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	211,9409
Prob(F-statistic)	0.00000

Sumber : E-views 10 (data primer diolah)

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu $211,9409 > 2,76$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja, tenaga kerja, dan biaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Taman Kyai Langgeng

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng. Hal tersebut dapat dilihat melalui perhitungan uji t, menurut perhitungan tersebut hasilnya adalah $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $5,300 > 2,055$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan modal adalah modal awal atau investasi yang dilakukan oleh pemilik usaha agar dapat mendapat keuntungan dikemudian hari, dimana modal yang digunakan untuk perlengkapan dalam berjualan serta modal lancar yang digunakan untuk kebutuhan kas dan pembelian barang dagangan.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair dalam Wahyono (2017) yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapatnya pun akan lebih besar. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Mithaswari dan Wanagama (2018) dimana modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang artinya semakin besar

modal usaha maka kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan semakin besar.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Taman Kyai Langgeng

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa lamanya jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t menyatakan bahwa $t \text{-hitung} > t \text{-tabel}$ yaitu $4,274 > 2,055$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara lamanya jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng. Semakin banyak jumlah jam kerja yang dilakukan, semakin banyak pula pendapatan yang nantinya akan didapat. Artinya naik turunnya pendapatan rumah tangga bergantung dengan jumlah jam kerja yang dilakukan oleh pelaku usaha (Kiswanto dkk, 2020)

Penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dewi (2018) dimana pendapatan pedagang dipengaruhi positif signifikan terhadap jam kerja, yang berarti jika jam kerja ditingkatkan maka pendapatan pedagang pasar Badung Kota Denpasar juga meningkat. Sejalan dengan Wahyono (2017) dimana dalam penelitian tersebut jam kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Bantul. Semakin banyak waktu yang digunakan

seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Taman Kyai Langgeng

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t menyatakan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,145 < 2,055$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.

17 dari 31 pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng tidak mempekerjakan karyawan dan memilih untuk berjualan sendiri, beberapa dari mereka dibantu oleh anggota keluarga, dan beberapa yang lain mempekerjakan karyawan karena pemilik usaha menjadikan usaha ini sebagai usaha sampingan. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja dengan dibarengi dengan produk yang ditawarkan maka akan meningkatkan pendapatan yang diterima.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Plandos, Engka, dan Tolosang (2019) yang menyatakan bahwa penambahan karyawan tidak sekaligus akan meningkatkan

pendapatan, sebaliknya pengurangan jumlah tenaga kerja atau karyawan tidak serta merta akan menurunkan pendapatan.

Pengaruh Biaya Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Taman Kyai Langgeng

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa biaya berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng. Berdasarkan hasil perhitungan Uji t menyatakan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,179 > 2,055$ maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara biaya terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) yang menyatakan bahwa biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, Ia berasumsi bahwa semakin tinggi biaya operasional, maka akan semakin tinggi pula pendapatan yang akan diterima.

Pengaruh Modal, Jam Kerja, Jumlah Tenaga Kerja, dan Biaya secara bersama-sama Terhadap Pendapatan Pedagang di Kawasan Taman Kyai Langgeng

Pada hasil analisis data yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai F

hitung adalah 211,9409 dimana $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $211.9409 > 2,76$ dengan nilai probabilitas $0,000000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable modal, jam kerja, tenaga kerja, dan biaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 0.970244 yang berarti 97,02% pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng dipengaruhi oleh modal, jam kerja, tenaga kerja, biaya dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyono (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Bantul di Kabupaten Bantul. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2017) dimana Dalam ringkasan model terlihat adanya korelasi antara variabel terikat (pendapatan) dengan 15 variabel bebas adalah 0,673 atau 67,3%, dan 45,4% koefisien determinasi, dan koefisien determinasi yang telah dikoreksi sebesar 40,6%, artinya bahwa pendapatan PKL Kota Padang dapat dijelaskan dengan variasi omzet, modal awal, modal kerja harian, jumlah warung, lama waktu usaha,

biaya, jam kerja, nilai lokasi, retribusi legal dan ilegal, jenis kelamin, asal PK, upah, dan kebersihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Variable modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng, ini berarti penambahan jumlah modal akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.
2. Variable jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Lnggeng. Maka setiap ada penambahan jam kerja akan menyebabkan peningkatan pendapatan yang diterima oleh pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.
3. Variable tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng, maka setiap adanya kenaikan atau penurunan jumlah tenaga kerja tidak akan mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh

pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.

4. Variable biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng, maka setiap ada penambahan biaya yang dikeluarkan memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.
5. Modal, jam kerja, tenaga kerja, dan biaya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Langgeng.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Pedagang dapat memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Kredit usaha rakyat dapat meringankan pelaku usaha karena memiliki tingkat bunga yang rendah yaitu 7% pertahunnya..
2. Jam kerja yang dimiliki oleh pedagang di Kawasan Objek Wisata Taman Kyai Lanngeng tergolong sedang, maka dari itu pedagang dapat memanfaatkan waktu dengan bijak, serta efisien yaitu dengan memaksimalkan jam kerja sama

dengan jam buka Objek Wisata Taman Kyai Langgeng dan menunggu para wisatawan habis sehingga pendapatan mereka bisa bertambah.

3. Terdapat beberapa pedagang yang mempekerjakan anggota keluarga tanpa memberi upah, akan lebih baik jika karyawan tersebut tetap diberikan Upah sehingga mereka dapat bekerja lebih optimal untuk memajukan usaha.
4. Untuk dapat memaksimalkan pendapatan, pedagang dapat mengoptimalkan biaya tertentu dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. K., & Aswitari, L. P. (2016). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1265-1291.
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani,). (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 2 (3), 647-658.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, E. F. (2017). Analysis of determinants of income and efforts to improve the welfare of street vendore in Padang city. *Europian Journal of*

- Business and Management*, 9(3), 118-124.
- Jalunggono, G., & Destiningsih, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat dan Dampak Ekonomi Pariwisata di Desa Wisata Kutawaru Kabupaten Cilacap. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 370-378.
- Khansani, M. A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kiswanto, H., Laut, L. T., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh Jumlah Jam Kerja dan Pendapatan IKM Terhadap Pendapatan Total rumah Tangga di kecamatan Grabag. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 2(3), 730-742.
- Mithaswari, I. A., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2), 294-323.
- Pemerintah Kota Megelang. (2015). Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 02 tahun 2015 tentang Hukum Pariwisata. Kota Magelang: Walikota Magelang.
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36-47.
- Putra, K. G., & Dewi, M. H. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(6), 1140-1167.
- Verawati, D. M., Sarfiah, S. N., & Atmaja, H. E. (2021). Tourism Based People's Economy in Order to improve the Community's Economy. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 1-11.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul, Kabupaten bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 388-399.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta*, 3(1), 165–170.